

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dan juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh tingkat dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Dan keberhasilan sebuah pendidikan akan dicapai suatu bangsa jika ada usaha dan kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu sarana pendidikan adalah Sekolah. Siswa yaitu yang bekerja dan berkeleompokan dalam menuju memperjuangkan pendidikan di dalam sekolah. Siswa berfungsi untuk menjalani dan berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan dan bisa memajukan perubahan dari yang baik menjadi lebih baik lagi dalam saat menjalani pendidikan. Pendidikan tidak pernah terlepas dari adanya proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif (Kemendikbud, 2017)

Salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar adalah mengetahui siswanya, mengetahui kemampuan siswa, minat dan keterbatasan siswa, serta gaya belajar siswa, sehingga siswa tahu bagaimana mengarahkan konten dan mata pelajaran yang diberikan. Mengetahui dan beradaptasi dengan situasi siswa mengenali gaya belajar siswa tidak lah sulit karena gaya belajar seseorang merupakan ciri khas seseorang pembelajar. Artinya, gaya belajar tercermin dalam keperibadian dan kemampuan individu (Prashign, 2007).

Pada saat pembelajaran, tidak semua siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa siswa merasa bosan dengan guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Kelemahan yang ditunjukkan selama ini disebabkan gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, dan sebagian anak tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri (Hamzah, 2010).

Dalam pengalaman belajar, yang harus terlebih dahulu kita ketahui yaitu mengenali karakteristik siswa berupa karakteristik auditorial, kinestik dan visual. Dan juga diketahui gambaran-gambaran bahwa, anak visual dia belajar menggunakan pengelihatannya atau apa yang dia lihat dia merasa lebih mudah menyerap sesuatu, anak auditorial belajar dengan pendengaran atau lebih mudah saat mendengar dan orang kinestik belajar lebih mudah melalui pergerakan dan apa yang dia lakukan langsung. Walaupun dalam diri memiliki dari ketiga karakteristik tapi ada yang lebih cenderung salah satu dari ketiganya.

Mengingat pentingnya gaya belajar, Bobby DePorter, dalam bukunya *Quantum Learning* (2011), menyatakan bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan hasil kolaboratif ditempat kerja dan sekolah dalam tindakan anak.

Ketika kita dapat menyadari bagaimana kita lebih mudah belajar dengan gaya yang kita miliki sendiri. Dalam gaya belajar siswa memiliki perbedaan bahwa siswa dapat menunjukkan bagaimana setiap individu lebih mudah mengerti sebuah informasi, cara mengingat sesuatu, berfikir, dan memecahkan sebuah masalah atau persoalan. Dan juga peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga sangat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada siswa maupun lingkungan sekitarnya. Empat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, strategi sebuah pembelajaran, sarana praktik, media dalam pembelajaran dan gaya belajar siswa.

Mengetahui gaya belajar anda adalah salah satu kunci untuk mengembangkan prestasi dalam pekerjaan, sekolah, atau situasi interpersonal. (Kalsum,2016) gaya belajar seseorang mempengaruhi gaya belajarnya sendiri, sehingga gaya belajar setiap orang unik dalam belajar. Karena itu, seorang siswa lebih mudah mengetahui pembelajaran jika siswa tersebut mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh dirinya sendiri, karena setiap orang memiliki gaya belajar yang berbea-beda. Jadi kita ketahui bahwa keberhasilan seseorang itu sangat berpengaruh melalui saat proses gaya belajar. Dan gaya belajar anak mempunyai titik ketercapaian. Dalam saat peribadi seseorang itu mudah berkomunikasi dan menyerapnya terlebih dahulu sangat terkait dengan gaya belajar yang dimiliki individu (Bire, 2014)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti disekolah SMP Negeri 1 Lau Baleng dengan metode wawancara pada guru bidang studi IPA diperoleh informasi bahwa guru belum melakukan gaya belajar Audiovisual pada masing- masing siswa karena masih terbiasa dengan pembelajaran *teacher centery* yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan tidak maksimal terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung sebagian besar, siswa yang tidak peduli saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Salah satu hal yang dapat dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah memilih gaya belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap materi dapat dijelaskan dengan menggunakan gaya belajar audiovisual untuk, salah stau materi yang akan digunakan dalam gaya belajar Audiovisual tersebut yaitu materi pencemaran lingkungan.

Materi Pencemaran Lingkungan adalah materi yang problematik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang memiliki peran penting dalam menanamkan aspek kognitif maupun sikap yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Haniyya,2016).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Belajar Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Lau Baleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru IPA kelas VII SMP Negeri 1 Lau Baleng belum menerapkan gaya belajar Audiovisual
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi IPA yang masih rendah dan tidak merata
3. Gaya belajar siswa yang masih berpusat pada guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Lau Baleng?
2. Apakah hasil belajar kelas yang menggunakan gaya belajar Audiovisual lebih baik dari pada kelas yang menggunakan gaya belajar konvensional?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Penggunaan Gaya belajar Audiovisual dalam pembelajaran IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lau Baleng T.P 2022/2023.
2. Gaya belajar Audiovisual siswa di kelas VII Smp Negeri 1 Lau Baleng T.P 2022/2023 dilihat dengan menggunakan angket.
3. Hasil belajar dikelas VII SMP Negeri 1 Lau Baleng T.P 2022/2023 dilihat dari hasil perbandingan pretest dan postests

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar audiovisual terhadap hasil gaya belajar siswa kelas VII Smp Negeri 1 Lau Baleng.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang lebih baik antara kelas yang mengakomodasi gaya belajar Audiovisual dengan media pembelajaran Audiovisual dengan kelas yang tidak mengakomodasikan gaya belajar Audiovisual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai untuk memperluas atau membentuk hipotesis mengenai model pembelajaran yang sebanding dengan gaya belajar siswa berdasarkan temuan.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini bisa memperlihatkan gambaran gaya belajar siswa

didalam kelas, maka bisa dijadikan bahan pengetahuan baru bagi guru pada saat menentukan cara belajar yang tepat didalam kelas pada saat mengajar.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat menemukan cara untuk meningkatkan gaya belajar individumereka melalui penelitian ini terutama pada matapelajaran IPA.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memilih gaya belajar yang tepat.

5. Bagi Peneliti

Sebagai hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai titik awal untuk study masadepan yang kompatibel dengan gaya belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

Maka defenisi Operasional dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi yang disampaikan, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.
2. Gaya belajar Audiovisual merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar yang dinyatakan dalam angka dan huruf.
4. Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang mempelajari mulai dari contoh pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan dan cara menanggulangi pencemaran lingkungan.